

**PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YATIM
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PUTRI
MUHAMMADIYAH LUMAJANG TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Indah Wahyuni
NIM: 084 131 018

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YATIM
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PUTRI
MUHAMMADIYAH LUMAJANG TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal: 16 September 2017

Tan Pagar

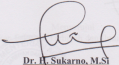
Kebun

Bekramis

Oleh:

Indah Wahyuni
NIM: 084 131 018

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 195912181987031004

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YATIM
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PUTRI
MUHAMMADIYAH LUMAJANG TAHUN 2017/2018

SKRIPSI

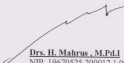
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu
Tanggal : 16 September 2017


Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



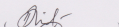
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001



M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I



2. Dr. H. Sukarno, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 196203 200212 1 003

MOTTO

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرَ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

Artinya: “Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta maka **janganlah** kamu menghardiknya.” (Q.S. Adh-Dhuha/93: 9-10)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Ku persembahkan karya ini kepada :

Sepenuhnya untuk kedua orang tuaku tercinta

Ayahanda tercinta Imam Tobroni

dan Ibunda tercinta Mistriyah

yang dengan tulus kasih serta kesabarannya

dalam merawat membesarkan dan membimbingku selama ini

cucuran air mata dan keringatnya adalah sebuah pengorbanan

yang takkan terbalaskan

Semoga nanda menjadi apa yang engkau harapkan .

Ya Allah kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu

yang telah memberikan Orang-orang yang mencintaiku

Dengan sebening cinta sesuci do'a semoga

Rahmat dan Hidayah tercurahkan untuk mereka

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan umat dari gelapnya zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya ilmu.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Ucapan terimakasih disampaikan pada berbagai pihak ataupun instansi yang telah memberi banyak pengarahan terhadap kelancaran penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pihak yang terkaitantaratlain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selakuRektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya dan telah memberikan sarana dan prasarana.

2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak H. Mursalim, M.Ag sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan memenuhi kewajiban.
4. Bapak Dr.H. Sukarno, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu dosen IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada saya, semoga ilmu yang diberikan manfaat dan barokah.
6. Pegawai dan staf perpustakaan IAIN Jember yang senantiasa membantu menemukan sumber referensi.
7. Seluruh teman-teman saya kelas A1 yang selalu mendukung penulis.
8. Pengasuh yayasan LKSA Putri Muhamamdiyah dan segenap pengurus, serta anak asuh yang membantu saya, baik tenaga dan informasi yang berkaitan dengan skripsi saya.

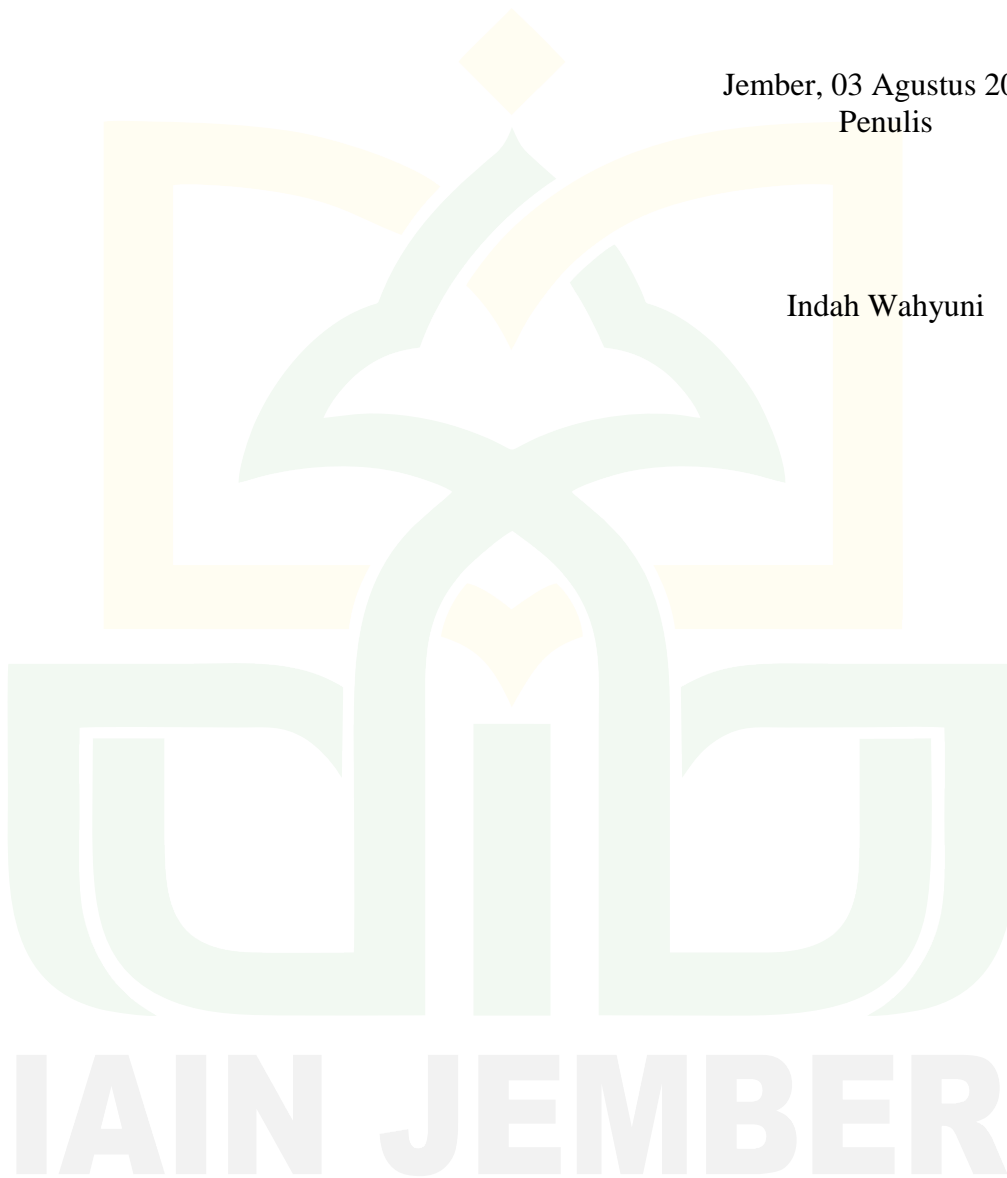
Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tentunya masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan dalam berbagai hal. Namun demikian, dengan berbagai keterbatasan waktu, tenaga dan literatur, penulis berupaya menyusun skripsi berdasarkan kemampuan yang ada. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi acuan dalam pendidikan, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Aamiin

Jember, 03 Agustus 2017

Penulis

Indah Wahyuni



ABSTRAK

Indah Wahyuni, 2017: *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang.*

Sejatinya anak adalah amanat dari Allah SWT. Anak perlu mendapatkan perlakuan yang sama selayaknya anak yang lain. Tanggung jawab anak adalah orang tua dan tanggung jawab anak memiliki orang tua. Namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki orang tua, sehingga pendidikan anak tidak terpenuhi serta memiliki karakter yang lemah. Maka dalam hal ini peran panti asuhan sebagai lembaga yang menampung anak yatim dan terlantar dan sebagai wadah untuk mengajarkan kehidupan, mendidik dan mengembangkan kreativitas anak. Kesuksesan panti asuhan dalam mendidik anak tidak terlepas dari pengasuh dan para pengelolanya yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter anak.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter Religius Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah?; 2) Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter Disiplin Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah?; 3) Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter Percaya Diri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah?; 4) Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter Mandiri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah?

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam membentuk Karakter Religius, Disiplin, Percaya Diri dan Mandiri Anak Yatim di LKSA Putri Lumajang.

Penelitian di LKSA Putri Muhammadiyah ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Adapun analisis datanya menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui proses pengumpulan data, reduksi data penyajian data serta verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Peran Pengasuh dalam membentuk karakter Religius anak yatim yaitu dengan memberikan pendidikan keagamaan; (2) Peran Pengasuh dalam membentuk karakter Disiplinya itu dengan membiasakan anak-anak untuk sholat berjamaah tepat waktu; (3) Peran Pengasuh dalam membentuk karakter Percaya diri yaitu dengan melatih anak-anak untuk tampil di depan banyak orang dengan kegiatan khitobah; (4) Peran pengasuh dalam membentuk karakter Mandiri yaitu dengan memberikan bekal ketrampilan pada anak yatim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Penelitian	44
B. Penyajian dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan	66

BAB V PENUTUP

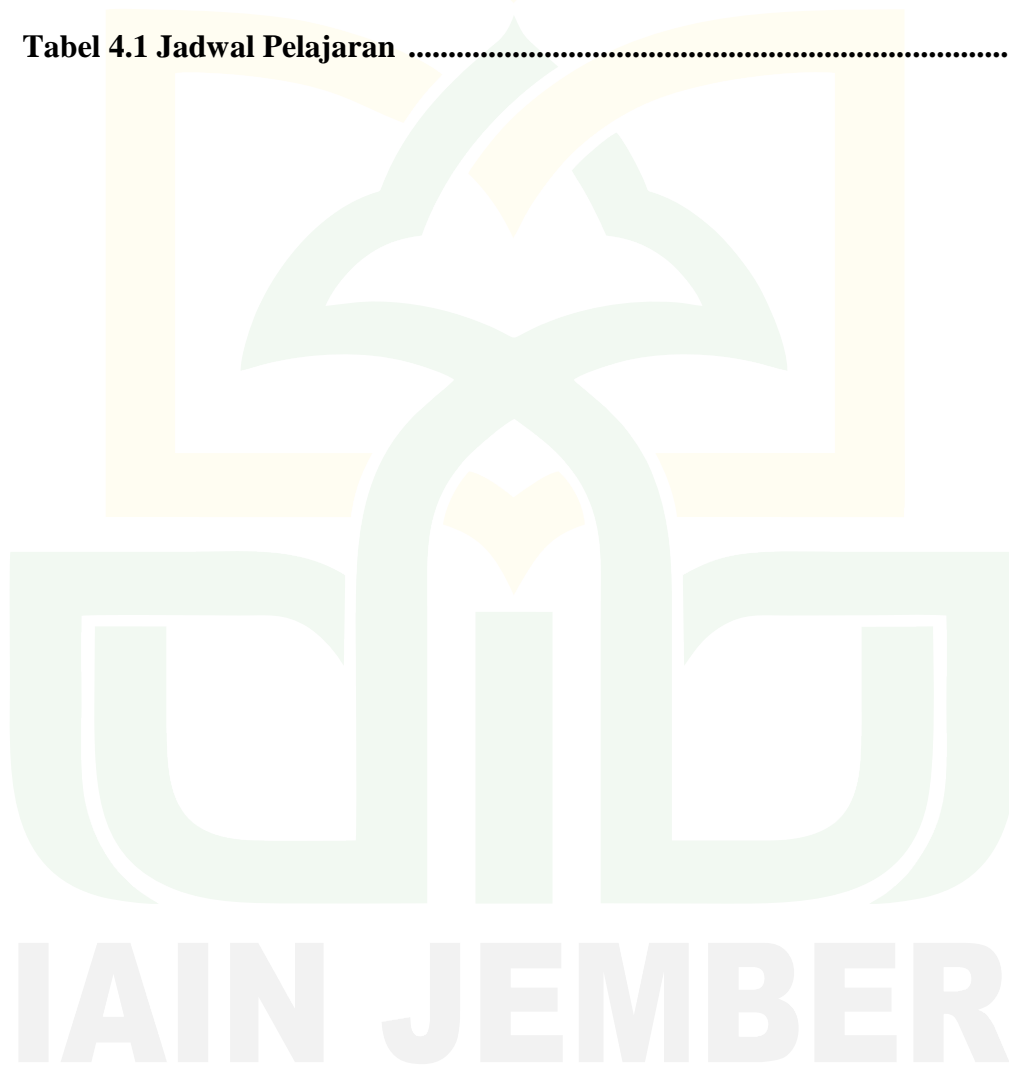
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.1 Nilai Karakter.....	23
Tabel 3.1 Daftar Pegawai LKSA Putri Muhammadiyah	47
Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.¹

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I pasal I disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain tujuan pendidikan Nasional yang telah dijelaskan diatas, Pendidikan Nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan

¹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia), 39

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Binti Maunah, bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam kehidupan dan pertumbuhan anak-anak, adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi setiap individu, dimana sifat kepribadian anak akan tumbuh dan terbentuk dalam keluarga. Di dalam keluarga juga, seorang anak didik akan mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari oleh setiap keluarga. Sehingga peran penting Pendidikan di dalam keluarga merupakan konsekuensi dan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.³

Anak adalah amanat dari Allah SWT. Anak perlu mendapatkan perlakuan yang sama selayaknya anak yang lain. Tanggung jawab anak adalah orang tua dan tanggung jawab anak memiliki orang tua, sedangkan anak yatim adalah tanggung jawab bersama masyarakat untuk meningkatkan dan mencukupi kebutuhan anak yatim baik material, psikologis, sosial maupun spiritual anak yatim.

Maka dari itu keluarga diharapkan memberikan bekal pendidikan untuk mengubah kehidupan anak-anak agar hidup lebih layak karena anak

²Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yoqyakarta : Teras, 2009), 5

³ Ainur Rafiq, *Pendidikan Islam dalam SISDIKNAS* (Jember : STAIN JEMBER PRESS, 2013), 47

telah dibekali ilmu dan keterampilan sehingga percaya diri dalam menghadapi kehidupan setelah anak memasuki usia dewasa. Namun pada kenyataannya masih banyak warga Negara Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak terutama pada generasi muda. Hal ini disebabkan karena warga Indonesia banyak yang tidak mampu membiayai anak-anak untuk bersekolah karena pendidikan menyita banyak biaya yang luar biasa besarnya sehingga sulit dipenuhi terutama oleh kalangan menengah ke bawah, ataupun anak terpaksa harus putus sekolah karena kehilangan orang tua.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan sekaligus bagi pembentukan karakter yang baik bagi anak yatim termasuk konsep diri anak. Hal ini terkait dengan berbagai pihak, terutama pemerintah dan masyarakat, orang tua asuh, pengelola panti asuhan secara luas dan sekolah sebagai tempat belajar anak serta pemuka agama.⁴

Dalam UUD 1945 Bab XIV tentang kesejahteraan sosial yaitu pasal 34 yang berbunyi bahwa:

“Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara.”⁵

Hal ini menegaskan bahwa dalam Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Pemerintah juga

⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta : PT Sukses Offset, 2009), 80

⁵ Tim penyusun, *UUD 1945 Amandemen*, (Surabaya : Apollo, 2002), 25

bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.⁶

Dalam hal ini, anak-anak yatim dan terlantar dihadapkan pada masalah pendidikan yang sangat rendah. Mereka membutuhkan pendidikan dalam proses menuju kedewasaanya serta membutuhkan penguatan karakter. Sehingga pada pada masa ini adalah masa berkembangnya potensi yang dimilikinya dan semua itu ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya.

Kasus yang saat ini marak terjadi di kota Lumajang dan bahkan membuat Lumajang menjadi semakin di kenal di kota lain yaitu karena kriminalitas yang semakin membuat resah adalah perampokan. Dimana rampok atau biasa dikenal dengan begal sudah semakin merajalela, tidak hanya di tempat-tempat yang sepi bahkan tempat yang masih dekat dengan perkampungan warga tidak luput dari aksi pembegalan. Pelaku begal yang direkrut bukan orang dewasa, melainkan anak yang msih usia remaja yang memiliki karakter yang lemah menjadi sasaran dalam perekrutan menjadi begal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kasus yang berhasil diungkap oleh kepolisian setempat dan pelaku yang berhasil ditangkap yaitu memiliki usia rata-rata di bawah 20 tahun yang seharusnya tugasnya hanya belajar dan masih dalam pengawasan orang tua.

Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya dikarenakan karena kebanyakan anak-anak masih memiliki karakter yang lemah. Anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh atau bahkan ditelantarkan oleh

⁶ UUD 1945 yang sudah diamandemen dengan penjelasannya, (Surabaya : Apollo, 2002), 25 dan 41

keluarganya cenderung memiliki karakter yang lemah, dan apabila tidak ditangani oleh orang yang tepat dan tempat yang tepat, sangat mungkin mereka akan mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang bisa meneruskan kea rah yang negatif. Oleh karena itu, sangat diperlukan perhatian yang khusus untuk anak-anak yatim dan terlantar untuk membentuk karakter mereka agar tidak mudah dipengaruhi.

Kepedulian terhadap mereka juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ ... ﴿١٧٧﴾

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kea rah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab dan Nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim , orang miskin dan orang yang dalam perjalanan...”(Q.S Al-Baqarah: 177)⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa islam sangat berperan dalam memperhatikan kondisi umatnya yang lemah sehingga Ia menganjurkan terhadap umatnya yang lebih mampu untuk berbuat baik dan menjamin terhadap kehidupan kaum lemah seperti anak-anak yatim, anak-anak terlantar dan fakir miskin.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dengan Transliterasi Latin* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 43

Oleh karena itu, didirikan lembaga untuk menampung anak yatim dan anak terlantar yaitu Panti Asuhan. Tujuan didirikannya panti asuhan adalah untuk mendidik anak yatim piatu dan terlantar agar mereka dapat berkembang dengan baik dan membina mereka agar mereka mempunyai pegangan hidup, ketrampilan dan mampu menjadi manusia yang mandiri, tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan mencetak mereka menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi anak yang soleh.

Melihat kenyataan yang ada bahwa panti asuhan memiliki peran aktif dalam memperjuangkan hak dan kebutuhan anak, bahwa panti asuhan tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan , pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang di harapkan nantinya mereka dapat hidup mandiri.

Perkembangan seorang anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang utuh akan berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua asuh , baik secara psikis maupun psikologis, karena bahaya terbesar dalam perkembangan fisik adalah keadaan psikologisnya, besar kecilnya gangguan tersebut akan membawa dampak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.⁸

Dilihat dari kondisi yang nyata di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang, pengasuh sangat berperan penting dalam

⁸Observasi , LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang , 24 Desember 2017

membentuk karakter pada anak yatim , dikarenakan dengan kondisi yang ada di lapangan anak yatim yang di tinggal oleh orang tuanya, kurangnya kasih sayang dari orang tuanya, kurangnya perhatian dari orang tuanya, dan lainnya. Peran pengasuh yang dilakukan pada panti asuhan yaitu dengan cara merawat, membimbing, mengarahkan, serta memberikan pendidikan sesuai dengan syari'at Islam melalui Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, menarik kiranya bagi peneliti untuk lebih mengenal bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter anak yatim, baik pelaksanaannya, faktor yang mendukung dan menghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan. Maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang”

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Tim penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 72

1. Bagaimana peran pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang?
2. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang?
3. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Percaya diri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang?
4. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter mandiri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Sedangkan tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹¹

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 72

¹¹ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 290

2. Untuk mendeskripsikan Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang
3. Untuk mendeskripsikan Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Percaya diri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang
4. Untuk mendeskripsikan Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter mandiri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, mafaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila penelitian dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.¹²

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pemahaman dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi yang dapat digunakan sebagai salah satu wacana khazanah keilmuan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 291

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus sebagai peneliti dalam membentuk karakter anak.
- b. Bagi Lembaga IAIN Jember, memperkaya literatur kepustakaan IAIN Jember dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.
- c. Bagi Yayasan, dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam membentuk karakter anak.
- d. Bagi anak yatim/anak asuh, penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan kepada anak untuk lebih menguatkan karakter yang dimiliki.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian yang digunakan oleh peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, 73

mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh

Orang yang berperan penting dalam menggantikan peran orang tua. Pengasuh tidak hanya memberikan nafkah tetapi sangat juga bertanggung jawab memberikan pendidikan yang baik.

Peran pengasuh adalah fungsi seseorang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan panti asuhan yang peduli terhadap nasib anak-anak yang ditinggal oleh orang tuanya atau anak-anak yang kurang mampu dalam bidang ekonomi untuk melanjutkan pendidikan.

2. Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.¹⁴

Jadi karaktersama dengan watak seseorang yang memiliki pengertian yaitu struktur batin manusia yang tampak pada kelakuan dan perbuatannya.

3. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah tempat/lembaga sosial yang peduli terhadap nasib anak-anak yang di tinggal oleh orang tuanya karena meninggal atau anak yang masih mempunyai keluarga tapi tidak mampu untuk merawatnya sehingga mereka melalaikan tugasnya sebagai orang tua.

¹⁴Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 27-28

4. Anak yatim

1. Anak Yatim

1) Definisi Anak yatim secara bahasa

Yatim adalah tunggal dari segala sesuatu. Maka dikatakan rumah yang yatim, (negeri yang yatim).

Sedangkan anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya dikarenakan meninggal, ia dianggap yatim sampai ia mencapai usia baligh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015),48

Bab empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auliyah Nur Hidayah, 2013, dengan judul penelitian “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama islam untuk pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun analisis datanya

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 45-46

menggunakan model analisis Miles dan Hiberman yaitu melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.¹⁷

2. Hikmatusy Syafaat, 2016, dengan judul penelitian “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017.” Meneliti tentang Peran Guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peran pengasuh sebagai teladan dalam menanamkan gemar membaca pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.¹⁸
3. Evi Wulandari, 2017, dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Karakter (Studi Analisis Pemikiran Thomas Lickona Dalam Buku Terj. Abdu Juma Wamaungo “*Educating For Character: Mendidik untuk membentuk karakter*”). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi dokumenter (*library research*). Sumber data primer yaitu buku *Educating for Character*, mendidik untuk membentuk karakter buku terjemah Abdu Juma Wamaungo, dan sumber data sekunder berasal dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap dokumentasi dan mengidentifikasi wacana dari buku

¹⁷ Auliyah Nur Hidayah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jember : IAIN Jember, skripsi, 2013)

¹⁸ Hikmatusy Syafaat, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017* (Jember : IAIN Jember, skripsi, 2016)

tersebut. Untuk teknik analisis data menggunakan content analysis dan validitas data.¹⁹

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013	2013	a. Sama-sama meneliti tentang: Pembentukan Karakter b. Jenis penelitian	a. Fokus permasalahan yang di bahas b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Informan
2	Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017	2016	a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter b. Jenis penelitian	a. Lokasi penelitian b. Fokus permasalahan c. Waktu penelitian d. Informan
3	Konsep Pendidikan Karakter (Studi Analisis Pemikiran Thomas Lickona	2017	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	a. Fokus penelitian yang di bahas b. Jenis penelitian c. Informan

¹⁹Evi Wulandari, Konsep Pendidikan Karakter (Studi Analisis Pemikiran Thomas Lickona Dalam Buku Terj. Abdu Juma Wamaungo "Educating For Character : Mendidik untuk membentuk karakter (Jember : IAIN Jember, skripsi, 2017)

	Dalam Buku Terj. Abdu Juma Wamaungo “ <i>Educating For Character:</i> Mendidik untuk membentuk karakter			
--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu yang telah dijelaskan diatas membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian terkait dengan pembentukan karakter. Karena bangsa Indonesia saat ini mengalami kerusakan moral sehingga perlu adanya pembentukan karakter untuk memperbaiki karakter bangsa, dan dalam hal ini peneliti memilih penelitian yang terkait dengan peran pengasuh dalam pembentukan karakter karena tidak ditemukan di penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pemahaman teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁰

1. Peran Pengasuh/Pemimpin

Menurut E. Mulyasa, peran kepemimpinan ada tiga yaitu: Peran Pemimpin sebagai *Leader*, Peran Pemimpin sebagai *Educator*, dan Peran

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015),46

Pemimpin sebagai Motivator.²¹ Berikut penjelasan masing-masing tentang peran kepemimpinan diatas:

a. Peran Pemimpin/Pengasuh Sebagai *Leader*

Pengasuh adalah pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga yang dipimpinnya, pengasuh bertugas untuk memimpin panti asuhan, memimpin sama halnya dengan menggerakkan segala sumber yang ada pada panti asuhan sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin/pengasuh panti asuhan sebagai *Leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional.

Peran pemimpin/ pengasuh panti asuhan sebagai *Leader* dapat dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

- 1) Kepribadian pemimpin/ pengasuh panti asuhan sebagai *Leader* akan tercermin dalam sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dan teladan.
- 2) Pengetahuan pemimpin/pengasuh panti asuhan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami: memahami kondisi tenaga kependidikan, mamahami kondisi dan

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2006, 115-116

karakteristik anak yatim, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan saran dan kritik untuk meningkatkan kepemimpinannya.

- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi panti asuhan akan tercermin dari kemampuan untuk: mengembangkan visi panti asuhan, mengembangkan misi panti asuhan, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuan dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di panti asuhan, mengambil keputusan untuk kepentingan internal panti asuhan, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal panti asuhan.
- 5) Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di panti asuhan, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua anak yatim dan masyarakat sekitar lingkungan panti asuhan.

b. Peran Pemimpin/Pengasuh Sebagai *Educator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai *Educator*, pemimpin/pengasuh harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di panti asuhannya. Menciptakan iklim panti asuhan yang kondusif,

memberikan nasehat kepada warga panti asuhan, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sebagai *Educator*, pemimpin/pengasuh harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru-guru (ustadz/ustadzah). Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme pemimpin/pengasuh, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan pemimpin/pengasuh dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak yatim dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, mengikutsertakan ustadz/ustadzah dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para ustadz/ustadzah untuk meningkatkan ketrampilannya.

Kedua, pemimpin/pengasuh harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar anak yatim untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka.

Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di panti asuhan dengan cara mendorong para ustadz/ustadzah untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Pengasuh panti asuhan diharapkan senantiasa mendidik anak yatim dengan penuh kesabaran dan kasih sayang agar mempunyai dalam segala hal dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, baik yang menyangkut panti asuhan, kepengurusan, tata tertib , penyusunan program kegiatan dan sebagainya.

c. Peran Pemimpin/Pengasuh Sebagai Motivator

Sebagai motivator, pengasuh harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui:

Pengaturan lingkungan fisik: Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, pengasuh harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

Pengaturan suasana kerja: seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, pengasuh harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman dan menyenangkan.

Disiplin: disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di panti asuhan, pengasuh harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya.

Dorongan: Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar.

Penghargaan: penghargaan (*reward*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Secara konseptual, istilah karakter dipahami dalam dua pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Di sini dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah ada dan kita terima begitu saja, tanpa bisa kita ubah. Sedangkan pengertian kedua, yang bersifat non deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembagkan mutunya, tapi bisa pula ditelantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk.

Berdasarkan pemahaman itu, maka orang yang bersikap pasrah pada kondisi-kondiri diri yang sudah ada, disebut berkarakter lemah.

Di sisi lain mereka yang tidak mau menerima kondisi yang sudah ada, melainkan berusaha mengatasinya disebut berkarakter kuat/tangguh.

Namun tugas bangsa untuk dapat membentuk karakter bangsa saat ini sudah terabaikan. Banyak diantara warga bangsa kita (masih) berkarakter lemah. Terbukti dengan semakin banyaknya kerusakan yang dialami. Korupsi dan berbagai kejahatan semakin merajalela.²²

b. Pembentukan Karakter

Pada dasarnya pembentukan karakter dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku seseorang. Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.²³

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, yaitu sebagai berikut:²⁴

Tabel 2.1

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system

²² Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga,), 17-19

²³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Asara, 2011), 140

²⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta : Erlangga, 2012), 5-8

		yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati

		keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari 18 karakter diatas, di Panti Asuhan menekankan beberapa karakter yang mewakili seluruh karakter anak yaitu sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Disiplin

Dalam rangka menyukseskan pembentukan karakter , terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru/Pengasuh harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Dalam membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan pada guru/pengasuh melakukan hal-hal sebagai berikut yaitu memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.²⁵

3) Percaya Diri

Salah satu indikator penting berkaitan dengan telah berhasilnya dalam pembentukan karakter pada anak adalah menunjukkan karakter percaya diri. Anak yatim harus dibangun agar mempunyai rasa percaya diri yang baik. Karena latar belakang anak yatim yang di tinggal orang tuanya, pasti meninggalkan luka yang mendalam, bahkan tidak jarang membuat anak menjadi kehilangan kepercayaan diri. Oleh karena itu rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak asuh untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki, karena setiap anak manusia mendapatkan anugerah dari

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 172

Tuhan berupa kelebihan, potensi, atau kecerdasan yang sangat perlu untuk dikembangkan.

Disinilah dibutuhkan kedekatan dan kesabaran untuk bisa menemukan sekaligus mengembangkan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh anak asuh. Termasuk bagian dari memunculkan rasa percaya diri anak adalah memberikan kepadanya kesempatan untuk mengerjakan sesuatu dengan penuh kepercayaan. Anak yang diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal dengan sendirinya akan tumbuh dan berkembang rasa percaya dirinya, karena tidak jarang anak tidak mempunyai rasa percaya diri karena memang tidak diberi kepercayaan dalam melakukan sesuatu. Disinilah sesungguhnya orang tua asuh sebagai pengganti keluarga bisa memberikan kepercayaan kepada anak didik agar tumbuh rasa percaya diri.

Tanpa rasa percaya diri, seseorang hanya akan dihantui keragu-raguan ketika ia akan melangkah atau bahkan pada saat sudah melangkah. Bila sudah demikian, alamat kegagalan atau paling tidak hasil yang kurang maksimal jelas terpampang di depan mata. Oleh karena itu, anak asuh perlu dibangun jiwanya agar mempunyai kepercayaan diri yang baik. Salah satu cara yang

terbaik adalah dengan membangun keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

4) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap mandiri sangat perlu dibentuk sedini mungkin untuk anak-anak pada umumnya dan pada anak yatim pada khususnya . Sikap mandiri yang dibentuk sejak dini akan membuat anak terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tidak hanya dalam hal mengerjakan tugas-tugasnya sehari-hari, sikap mandiri diharapkan dapat menjadi bekal bagi anak-anak untuk bisa menjalani kehidupan di masa depan.

1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Anak

Orang tua adalah orang yang memiliki peran paling penting dan paling utama dalam pembentukan karakter anak karena anak mendapatkan pendidikan yang pertama adalah dari keluarga utamanya orang tua, namun mengingat tidak semua anak memiliki kesempatan untuk memiliki orang tua, Pengasuh memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di panti asuhan , tempat dimana anak-anak yang kurang beruntung dikumpulkan agar mendapatkan perhatian dan pendidikan seperti anak lainnya. Pengasuh adalah pengganti orang tua bagi anak asuh

²⁶Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 41-43

yang sangat berpengaruh dalam menentukan dan membentuk karakter anak. Secara sederhana kepemimpinan pengasuh dapat diartikan sebagai cara atau usaha dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan memberdayakan menggerakkan pengurus, pendidik, anak asuh serta pihak lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

Kepemimpinan pengasuh merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi dan tujuan melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam pembentukan karakter pengasuh harus sabar, dan terus menerus menyampaikan model pendidikan karakter yang diinginkan sampai mereka memahami dan menerima serta dapat menerapkan dalam setiap pembelajaran yang diampunya. Maka dari itu selain beberapa peran pengasuh yang telah dijelaskan diatas, orang tua asuh juga memiliki peran sebagai pendidik agar tercapainya karakter yang diinginkan.

Keberhasilan pendidik sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua asuh dan guru dalam memahami anak sebagai individu yang unik, dimana setiap anak dipandang sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain. Orang tua dapat membantu anak memenuhi minat-minat mereka yang paling mendalam. Minat anak akan berkembang dengan adanya peran orang tua asuh untuk mendidiknya dengan baik. Salah satu

tanggung jawab orang tua asuh asuh adalah mengajarkan sopan santun dan norma-norma sosial. Beberapa cara pengasuh dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

a. Mendidik dengan Pengajaran/ Pendidikan

Pengajaran merupakan bagian penting dari pendidikan, pengajaran itu adalah tidak lain tidak bukan merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna guna membangun karakter pribadi dan atau kelompok sebagai warga negara.

Pendidikan merupakan tulang punggung dalam pembentukan karakter bangsa. Hal ini terjadi karena dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisaaian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

b. Mendidik dengan pembiasaan

Anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini anak akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, karena pada dasarnya anak mempunyai potensi

untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ
مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasihan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Al-Syamsy: 7-9)²⁷

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk karakternya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk karakter sangat terbuka luas dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

c. Mendidik dengan Hukuman

Anak-anak dilihat dari segi kecerdasannya, dari pembiayaan sangat berbeda tergantung dari masing-masing anaknya. Sebagian anak hanya cukup dengan menampilkan muka cemberut dalam melarang dan mamperbaikinya, namun

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dengan Transliterasi Latin* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 1084

ada beberapa anak lain yang tidak bisa hanya dengan cara seperti itu, orang tua asuh harus memiliki cara yang lebih tegas untuk membuat anak menjadi lebih baik, yaitu dengan memberi hukuman. Hukuman hendaknya dijadikan sebagai cara terakhir saat cara yang lain sudah tidak lagi efisien. Hukuman yang diberikan haruslah hukuman yang sesuai tidak bertentangan dengan kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya. Setelah memberikan hukuman hendaklah bersikap lunak dan menampilkan muka yang berseri-seri, agar terkesan hukuman yang dilakukannya hanya bersifat mendidik tidak bermaksud untuk menyakitinya.²⁸

Pengasuh juga harus mampu mengelola waktu secara efisien, agar dapat dijadikan modal dasar dalam membentuk karakter. Selama ini penggunaan waktu di masyarakat belum efisien, bahkan banyak kebiasaan yang membuang-buang waktu. Pengasuh yang mampu memimpin pengurus dan pengajar untuk menggunakan waktu secara efisien diharapkan dapat menjadikan contoh bagi anak asuh agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk lebih disiplin terhadap waktu dan dalam berbagai kegiatan yang ikut berperan dalam pembentukan karakter anak asuh.²⁹

²⁸ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jakarta : Ar-Ruzz Media , 2016) , 113-129

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 67-68

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau verifikasi dan keterbatasan.

Metodologi penelitian merupakan cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyak penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³¹ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk karakter anak dengan Pendidikan Agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³² Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang yang terletak di Kelurahan Jogoyudan Lumajang. Dipilihnya tempat ini karena merupakan tempat yang sangat berperan penting dalam upaya memuliakan anak yatim. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian disana.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³³

³¹ Ella Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Jogjakarta: CV. Andi Offset, 2010), 21

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 46

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 47

Dalam pencarian informasi ataupun data-data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik purposif sampling. Teknik purposif sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang di teliti.³⁴

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer, yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informan diantaranya:

- 1) Pengasuh Panti Asuhan
- 2) Ustadz dan Ustadzah
- 3) Anak asuh

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan.³⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

³⁴Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

³⁵Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁶ Sedangkan menurut Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi umum dari obyek. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Penelitian disini menggunakan *participant observation* yang mana peneliti terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.³⁷

³⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),158

³⁷Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137

b. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat memperlancar proses wawancara.³⁸

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam teknik wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa-apa yang diceritakan oleh responden.³⁹

Kedua teknik wawancara diatas digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun orang-orang yang terlibat dalam wawancara ini adalah:

- 1) Pengasuh Panti Asuhan
- 2) Ustadz dan Ustadzah
- 3) Anak asuh

³⁸Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 138

³⁹Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 141

E. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁴⁰

Adapun data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang
2. Struktur organisasi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang
3. Daftar anak asuh yang berada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang
4. Daftar kegiatan dan jadwal Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang
5. Serta dokumen yang lain yang relevan sebagai pendukung analisis obyek pembahasan tentang memuliakan anak yatim.

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Pendapat Miles dan Haberman dalam bukunya Sugiono, menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 284

analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.⁴¹

Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan data dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

⁴¹Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 16

sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴² Kesimpulan yang credible adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan peneliti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebenarnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴³

G. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data.

⁴²Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252

⁴³Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 253

Triangulasi adalah sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁴⁴ Informan tersebut adalah pengasuh, pengurus dan anak asuh.

H. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

2. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015),48

3. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian.

4. Pengurusan surat izin

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus dengan meminta surat pengantar dari ketua Program Studi. Dengan demikian peneliti bisa dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

5. Menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian.

Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

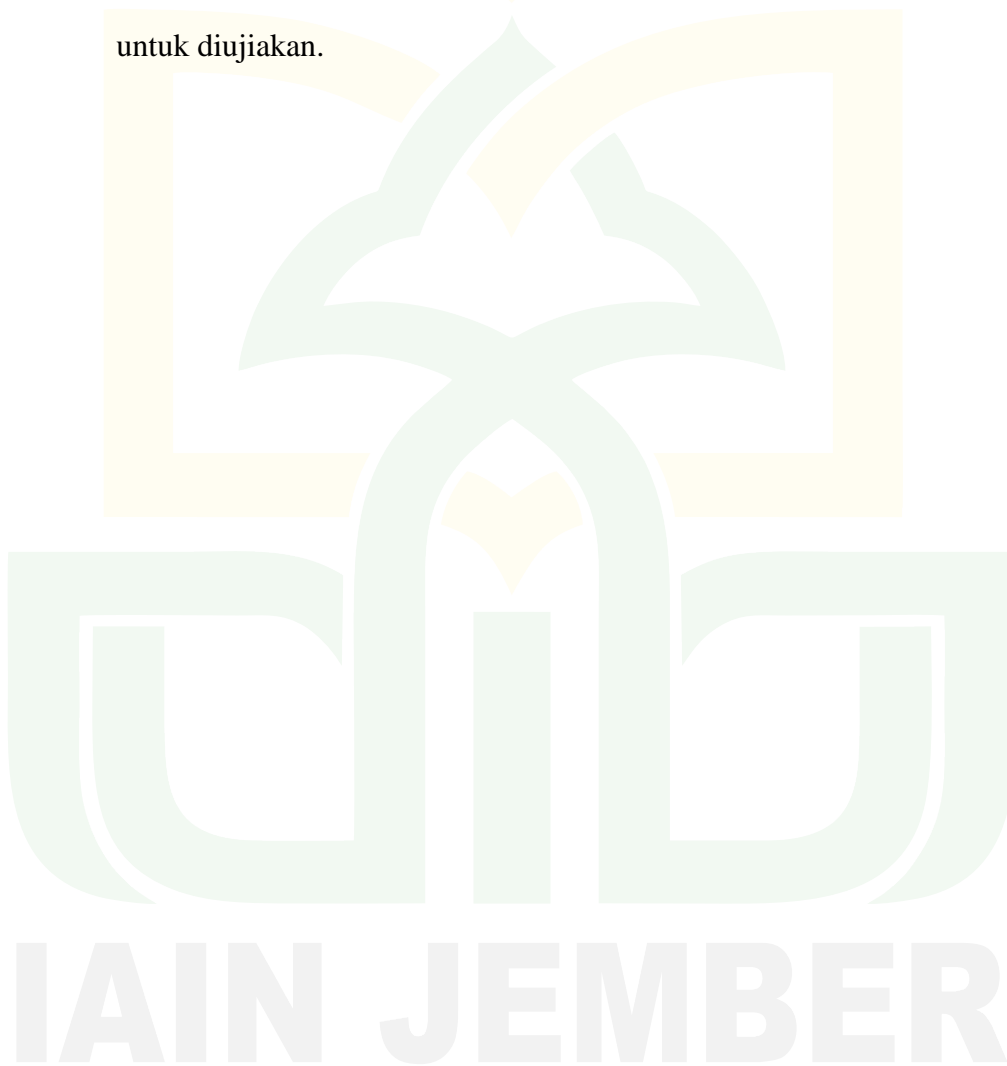
Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan mulai dari menyiapkan buku catatan, menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

7. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian, dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

8. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujiakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LKSA Putri Muhammadiyah

Panti Asuhan ini didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukodono yaitu sekitar 3 km dari kota Lumajang tepatnya berada di rumah RH. Amiruddin pada tanggal 29 November 1927. Pada tahun 1931 pindah ke Kota Lumajang di Jalan Suwandak Timur, selanjutnya tahun 1934 pindah ke Jalan Untung Suropati Gang Prawiro (sekarang Jalan Kartini 17) dengan status rumah sewa, sedangkan pada tahun 1940 pindah lagi ke Jalan Masjid (sekarang Jalan Abu Bakar) juga dengan status rumah sewa.

Pada tahun 1943 pindah lagi ke Jalan Untung Suropati dengan status tanah Milik Sendiri, baru tahun 1948 (Pindah yang terakhir) di Jalan Diponegoro 40 (menjadi nomor 26) sampai sekarang dengan status tanah milik sendiri hasil pembelian Bupati Lumajang pada waktu itu RP Choiruddin (Alm) yang berasal dari Pamekasan-Madura. Dalam perkembangan selanjutnya asset tanah milik hibah/waqaf atas nama panti terus bertambah, diantaranya tanah yang ditempati Panti Asuhan Yatim Piatu Putra Muhammadiyah di Jalan Letkol Slamet Wardoyo 103 (dahulu Jalan Teratai).

Di Panti Asuhan inilah awal mula anak yatim, piatu dan yatim piatu di kumpulkan untuk dirawat serta didik agar bisa mendapatkan kehidupan

serta pendidikan yang layak seperti anak lainnya yang memiliki nasib lebih beruntung dari mereka. Namun lambat laun panti asuhan merasa tidak hanya anak yatim saja, anak yang masih memiliki orang tua tapi kurang mampu serta anak terlantar yang terancam putus sekolah juga menjadi perhatian di panti asuhan ini. Tidak hanya anak-anak yang tinggal di asrama, tapi panti asuhan juga memiliki anak asuh non panti yang diberikan santunan setiap bulannya.

Panti Asuhan ini awalnya ditempati anak asuh Putra Putri, tapi dengan mengikuti perkembangan zaman dan situasi yang tidak memungkinkan lagi untuk meneruskan pengelolaan panti yang mengasuh anak berlainan jenis, maka pada awal tahun 1980 diadakan pemisahan panti menjadi Panti Asuhan Yatim Piatu Putri yang berdomisili di Jalan Diponegoro no.26 Kelurahan Jogoyudan Lumajang dan Panti Asuhan Yatim Piatu Putra Muhammadiyah yang berdomisili di Jalan Teratai 103 (sekarang Jalan Letkol Slamet Wardoyo) Desa Labruk Lor Kecamatan Sumber Suko Lumajang.

Sejak Tahun 2004 Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang berubah menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial. Demikian sekilas sejarah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang yang dikutip dari beberapa orang mantan penghuni atau mantan pengurus Panti.⁴⁶

⁴⁶Tata Usaha LKSA Putri Muhammadiyah, *Dokumentasi*. Lumajang 22 Mei 2017

2. PROFIL

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PUTRI MUHAMMADIYAH LUMAJANG

- a. Nama Panti : LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang
- b. Propinsi : Jawa Timur
- c. Kabupaten : Lumajang
- d. Kecamatan : Lumajang
- e. Desa/ Kelurahan : Jogoyudan
- f. Jalan/ Nomor : Diponegoro/ 26
- g. Kode Pos : 67315
- h. Telepon : (0334) 881409
- i. Status LKSA : Persyarikatan
- j. Tahun berdiri : 29 November 1927
- k. Bangunan LKSA : Milik Sendiri
- l. Luas Tanah : 1271 m²
- m. Lokasi : Perkotaan
- n. Nama Kepala LKSA : Drs. Imam Hidayat⁴⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan LKSA Putri Muhammadiyah

- a. Visi : Terbentuknya muslimah yang berakhlaqul karimah, mandiri, terampil, cerdas berguna bagi Bangsa dan Negara
- b. Misi : Mengasuh dan mendidik anak Yatim Piatu, Yatim,

⁴⁷Tata Usaha LKSA Putri Muhammadiyah, *Dokumentasi*. Lumajang 22 Mei 2017

Piatu, dan dhu'afa agar menjadi muslimah yang mandiri, terampil, berdaya guna, berakhlak dan beraqidah Islam bersumber pada Al-qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW.

c. Tujuan

- a. Menerapkan Al-Qur'an surat Al-Ma'un; ayat 1-7 dengan mengharapkan Ridho Allah SWT
- b. Membantu Program Pemerintah dalam mengentaskan fakir miskin dan anak-anak terlantar sesuai dengan UUD 45 pasal 34
- c. Mengentaskan anak asuh sehingga menjadi muslimah mandiri, terampil, cerdas, beriman dan bertaqwa yang bersumber pada Al-qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW.⁴⁸

4. Daftar Pegawai di LKSA Putri Muhammadiyah

Tabel 3.1

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Imam Hidayat	L	Ketua	S2
2	Putut Solichan	L	Wakil Ketua	S1
3	Ika Nurul Huda	P	Sekretaris	SMA
4	Yollanda Wike. A	P	Staf Keuangan	SMA
5	Sampun	L	Bidang Pendidikan	S1
6	Moch. Thoyib Spd.I	L	Bidang Pendidikan	S1
7	Fatkul Muin	L	Bidang Kewirausahaan	S2
8	Ir. ABDUL RASYID	L	Bidang Kewirausahaan	S2
9	Iwan Hartono	L	Bidang	S2

⁴⁸Tata Usaha LKSA Putri Muhammadiyah, *Dokumentasi*. Lumajang 22 Mei 2017

			Kewirausahaan	
10	Yazid Ashari	L	Bidang Kepesantrenan	SMA
11	Abdul Rokhim	L	Bidang Kepesantrenan	SMA
12	A. Muharom	L	Bidang Ketrampilan	S1
13	Samsul Arifin	L	Bidang Kesehatan	D3
14	HAMDAN S.Pd I	L	Pengasuh	S1
15	Kartumi	P	Juru Masak	SD
16	Supiari	P	Juru Masak	SD

5. Peraturan di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

- a. Wajib menjunjung tinggi dan menjaga nama baik LKSA “putri” Muhammadiyah Lumajang.
- b. Wajib bertingkah laku dan bertutur kata sopan serta hormat, kepada siapapun di dalam maupun diluar LKSA “Putri” Muhammadiyah
- c. Wajib berbusana muslimah (menutup aurat) dan berjilbab bila keluar kamar, rumah, dan berpergian.
- d. Wajib mengikuti shalat berjama’ah dan semua kegiatan yang ada di LKSA “Putri” Muhammadiyah.
- e. Wajib mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan jadwal dan tempat yang sudah di tentukan.
- f. Wajib meminta ijin dan mengisi buku absen bila akan keluar/ pergi karena ada keperluan.
- g. Wajib merawat dan menjaga barang – barang inventaris LKSA “Putri” Muhammadiyah (Misal: Tape, TV, Setrika, Alat Musik, Alat dapur, Almari Pakaian, Almari buku, Almari Barang, dan lainnya).

- h. Wajib merawat dan menjaga kebersihan dan kelengkapan kamar tidur, kamar mandi, serta ruang makan.
- i. Dilarang mencuri dalam bentuk apapun.
- j. Dilarang memiliki dan membawa hp bagi anak asuh yang masih SMA/SMK kebawah.
- k. Dilarang keras membaca buku porno/ majalah mesum, melihat film/ VCD porno.
- l. Dilarang merokok, memiliki atau menggunakan narkoba di manapun.
- m. Hal-hal yang belum tercantum dan tak tertulis dapat di atur kemudian hari.⁴⁹

6. Sarana Prasarana

- a. Gedung Asrama
- b. Ruang tamu
- c. Mushollah
- d. Aula Barat dan Aula timur
- e. Ruang komputer
- f. Ruang ketrampilan
- g. 6 Kamar tidur
- h. 4 Kamar mandi
- i. Ruang makan
- j. Dapur
- k. Mobil Elf untuk transportasi

⁴⁹Tata Usaha LKSA Putri Muhammadiyah, *Dokumentasi*. Lumajang 22 Mei 2017

1. Taman depan dan taman belakang.⁵⁰

7. Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui Pembinaan

a. Pembinaan spiritual

Pembinaan spiritual meliputi kegiatan sholat berjamaah setiap sholat 5 waktu yang langsung dibimbing oleh Bapak Hamdan, kultum setelah sholat maghrib, kegiatan diniyah dan membaca al-Qur'an yang di bimbing oleh ustadz dan ustadzah yang dilakukan dari pukul 15.00 sampai 19.30, selain itu anak asuh juga diwajibkan untuk berpuasa sunnah senin kamis.

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dilakukan dengan rutin setiap malam selesai kegiatan diniyah pada saat mendekati ujian akhir semester/sekolah dengan mendatangkan guru yang professional.

8. Kondisi Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah

Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi anak yang ada di panti asuhan merasa nyaman serta diperhatikan, terbukti untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anak yatim tidak merasa kekurangan, baik itu mulai kebutuhan makan, tempat istirahat tersedia dengan baik dan nyaman karena dalam satu kamar terdapat enam anak dengan tempat tidur masing-masing, juga fasilitas yang lain sangat terpenuhi dengan baik, apalagi untuk kebutuhan pendidikan yang sangat diutamakan dapat terpenuhi dengan layak, baik

⁵⁰Tata Usaha LKSA Putri Muhammadiyah , *Dokumentasi* . Lumajang 22 Mei 2017

pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di dalam lingkungan panti asuhan.

Pihak Panti Asuhan baik pengurus maupun pengasuh tidak menuntut apapun kepada anak yatim, anak-anak hanya diharapkan untuk merawat segala fasilitas yang ada dengan baik, serta belajar dengan tekun dan mentaati peraturan yang ada di dalam panti asuhan. Masalah kekurangan pasti ada, tapi anak-anak sudah merasa bersyukur karena masih ada lembaga yang mau memperhatikan dan memperjuangkan nasib anak-anak yang kurang beruntung.⁵¹

9. Perkembangan Aktivitas

Aktivitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang ini adalah menyelenggarakan pengasuhan terhadap anak yatim piatu, yatim dan anak-anak dari keluarga fakir miskin. Pada Panti Asuhan ini diselenggarakan pengasuhan dengan penanganan sistem panti dan non panti dengan membangun asrama untuk tempat tinggal yang terus berkembang hingga saat ini. Adapun program yang sedang berjalan meliputi:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan Formal dilakukan dengan mendidik anak asuh sampai pada jenjang pendidikan SMA di sekolah yang juga di bawah naungan Muhammadiyah.

⁵¹Observasi di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

b. Pendidikan In Formal (Diniyyah)

Jadwal pelajaran Diniyah di LKSA Putri Muhammadiyah

Lumajang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

No.	HARI/ JAM	BIDANG STUDI	KELAS	
			A	B
1	SENIN			
	15.00-16.00	Kemuhammadiyah	Ust. Ach. Fauzi	Ustadzah Sarunti
	18.00-19.30	Sholat berjamaah dan Buka Bersama	-	-
2	SELASA			
	15.00-16.00	Aqidah Akhlak	Ust. Syamsul. M	Ust. Sugeng
	18.00-19.30	Al-Qur'an Hadits	Ustadzah Ifa	Ustadzah Jamil
3	RABU			
	15.00-16.00	Bhs. Arab/ Nahwu	Ust. Rofiq	Ust. Prayit
	18.00-19.30	Tilawah	Ust. H. Masfi'i	Ust. H. Masfi'i
4	KAMIS			
	15.00-16.00	Tafsir Al-Qur'an	Ust. Usman	Ust. Usman
	18.00-19.30	Sholat berjamaah dan Buka Bersama	-	-
5	JUM'AT			
	15.00-16.00	Khitobah	Ustadzah Imas	Ust. Hasan
	18.00-19.30	Bhs. Inggris	Ust. Habib	Ustadzah Isma
6	SABTU			
	15.00-16.00	Olah Raga	Ust. Hamdan	Ust. Hamdan
7	MINGGU			
	09.00-11.00	Ketrampilan	-	-

Keterangan :

- 1) Aqidah Akhlak : Keimanan, Fiqih, Tareh dan Muamalah
- 2) Bahasa Arab : Imlak, Muroja'ah, Shorof dan Muhadasah
- 3) Qiro'ah : Tilawatul / Tajwid

- 4) Bahasa Inggris : Reading, Speaking dan Writing
- 5) Qitobah : Tabel Mener, Protokoler, MC dan Pidato
- 6) Al-Qur'an Hadits : Tajwid, Hafalan, Tafsir dan Tartil
- 7) Ketrampilan : Kaligrafi , Daur Ulang, Modes dan Tata Boga
- 8) Kemuhadiyaan : Keputrian ⁵²

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian yang digunakan pada saat meneliti di lapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti:

1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang.

Kehadiran orang tua di dalam perkembangan seorang anak sangatlah penting, karena selain mendidik orang tua juga memberikan pengasuhan dan pengarahan sebagai bekal kehidupannya kelak, namun kenyataannya tidak semua anak bisa merasakan kehadiran dan kasih sayang orang tua seperti pada umumnya.

Karena kurangnya kehadiran orang tua itulah sehingga perkembangan anak kurang baik terlebih pada tata krama mereka sering melakukan hal-hal kurang baik. Begitu juga dengan anak-anak asuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang yang rata-rata latar belakang anak asuhnya adalah anak yang

⁵²Observasi di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

kurang kasih sayang bahkan kehilangan orang tua sehingga perhatian yang di dapat tidak utuh sehingga perlu bimbingan dan pendidikan yang diberikan secara intensif. Bagi orang tua asuh mendidik anak dan memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak dan kesempatan anak untuk mengembangkan diri serta memberi kebebasan untuk bersosialisasi dengan masyarakat secara luas. selain itu yang terpenting adalah kasih sayang yang bersifat psikologis bagi anak sangat dibutuhkan, anak tidak hanya butuh materi tetapi juga efeksi kasih sayang. Maka dari itu pengasuh memiliki peran yang sama sebagaimana orang tua kandung bagi anak yatim.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Hamdan selaku Pengasuh LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang sebagai berikut:

“Anak-anak yang berada disini macam-macam, ada yang kehilangan orang tuanya karena meninggal, ada yang memiliki orang tua namun cerai, dan ada juga yang memang tidak memiliki kedua orang tua sama sekali bahkan kerabatnya sama sekali tidak peduli, jadi mereka memiliki latar belakang yang bermacam-macam, namun sebagian besar mereka sangat berbeda dengan anak yang memiliki keluarga yang utuh, sehingga kami harus banyak bersabar terhadap tingkah laku mereka.”⁵³

Hal serupa juga dituturkan oleh Ustadzah Jamil sebagai berikut:

“Begini mbk, latar belakang anak-anak itu berbeda. Maka kami sebagai ustadzah harus ekstra sabar dalam menghadapi perilaku mereka, apalagi untuk anak asuh yang masih baru disini, karena mereka masih memiliki sifat bawaan dari rumah yang kurang baik, maka tugas kami disini dengan pelan-pelan untuk bisa merubah mereka.”⁵⁴

⁵³Bapak Hamdan, *Wawancara*. Lumajang 27 Mei 2017

⁵⁴ Ustadzah Siti Aisyah Jamil, *Wawancara*. Lumajang 25 Juli 2017

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak-anak panti asuhan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, karena di lihat dari anak yang baru masuk di panti asuhan memiliki sifat bawaan dari rumah yang kurang baik kepada teman-temannya dan karakternya masih liar. Latar belakang anak panti asuhan yang berasal dari ekonomi lemah, dan orang tua yang bercerai, orang tua yang sudah meninggal dan masalah sosial yang membuat mereka kurang mendapatkan bimbingan sehingga panti asuhan memilih mereka agar mereka mendapatkan bimbingan yang tepat di panti asuhan, hal ini diungkapkan oleh Ryska Ashola Saputri sebagai berikut:

“Saya masuk panti sejak kelas VII dan saat ini terhitung sudah 4 tahun. Awal mula saya masuk panti karena ayah saya meninggal sejak saya duduk di bangku kelas 5 SD, kemudian ibu saya harus menggantikan peran ayah untuk menafkahi keluarga dan membiayai pendidikan saya dan kakak saya, membuat kami sangat kesulitan menjalani hidup dan ibu tidak lagi mampu menyekolahkan kami karena tidak ada biaya jadi kami di titipkan disini agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak.”⁵⁵

Ungkapan serupa juga dikatakan oleh Dewi Mayangsari

“Saya disini terhitung masih satu tahun sejak saya kelas 10. Saya masih mempunyai ayah dan ibu, namun ayah saya mengalami sakit stroke dan tidak bisa berjalan sejak dua tahun lalu dan membuat ayah tidak bisa bekerja. Sehingga saya terancam putus sekolah karena tidak ada biaya, jangankan untuk sekolah , untuk makan sehari-hari saja kami kesulitan.”⁵⁶

Ungkapan serupa juga dikatakan oleh Siti Nur Fauziah Ambarsari

“Saya sudah tidak mempunyai bapak sejak saya lulus SD, jadi ibu tidak punya biaya untuk menyekolahkan saya ke jenjang pendidikan selanjutnya, akhirnya guru saya merekomendasikan

⁵⁵ Ryska Ashola Saputri, *Wawancara*. Lumajang 16 Juli 2017

⁵⁶ Dewi Mayangsari, *Wawancara*. Lumajang 16 Juli 2017

saya untuk tinggal di panti ini agar bisa melanjutkan pendidikan saya.”⁵⁷

Pada saat yang bersamaan kemudian perhatian saya tertuju pada dua orang anak yang memiliki usia paling kecil diantara yang lain berusia 7 tahun dan 9 tahun, mereka terlihat sangat dekat dan selalu bersama dalam setiap aktivitas, kemudian saya mencoba mendekatinya dan menanyakan kenapa mereka terlihat dekat sekali, dan anak seusia itu yang seharusnya dekat dengan keluarga harus berada di panti asuhan, dan jawaban mereka sebagai berikut:

“Saya Mutia dan ini adek saya putri, kami disini sejak setahun yang lalu saat ini saya duduk di kelas 4 dan adek saya duduk di kelas 2, kami berada disini karena ayah kami sudah meninggal sejak saya kelas 1 SD.”⁵⁸

Dari penjelasan anak panti asuhan tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang mereka bermacam-macam, dari situlah peran dan tanggung jawab panti asuhan untuk mendidik anak-anak asuh sangatlah besar. Disinilah pengasuh sebagai pengganti orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius pada anak agar anak memiliki karakter sesuai dengan ajaran agama islam dan anak memiliki budi pekerti yang luhur.

Berikut yang disampaikan oleh Bapak Hamdan selaku pengasuh dalam upayanya membentuk karakter religius pada anak yaitu:

“Karakter religius sangatlah penting dibentuk sedini mungkin pada anak, karena religius berpengaruh terhadap ibadah anak-kepada

⁵⁷ Siti Nur Fauziyah Ambarsari, *Wawancara*. Lumajang 17 Juli 2017

⁵⁸ Mutia dan Putri, *Wawancara*. Lumajang 17 Mei 2017

Allah juga menyangkut akhlak anak. Jadi upaya yang kami lakukan dalam membentuk karakter religius adalah dengan memberikan pendidikan keagamaan yang kualitasnya lebih banyak dari pendidikan yang lain, yaitu dengan kegiatan diniyah setiap hari, mengajak anak-anak mengikuti pengajian setiap hari minggu dan kegiatan-kegiatan yang lain yang berkaitan dengan keagamaan yang bisa menambah ilmu mereka dan membuat mereka lebih rajin dalam menjalankan perintah Allah.”

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Ifa sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter anak sudah cukup baik, terbukti dengan akhlak anak-anak yang semakin baik, kami selalu bekerja sama dalam membimbing anak-anak agar memiliki karakter yang religius dengan berbagai kegiatan keagamaan yang kami lakukan secara konsisten.”⁵⁹

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh Ustadz Masfi’i sebagai berikut:

“Kami selalu mengarahkan anak-anak untuk lebih mendekati diri kepada Allah, dengan membiasakan anak-anak mengerjakan sholat 5 waktu, mewajibkan anak-anak melakukan puasa sunnah senin kamis, juga dengan kegiatan diniyah yang meliputi membaca al-qur’an bersama dan lain sebagainya, itu semua kami lakukan agar anak-anak memiliki karakter yang religius.”⁶⁰

2. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Yatim di

LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

Selain karakter religius di panti asuhan ini juga membentuk anak-anak agar memiliki karakter disiplin dalam segala hal, karena disiplin sangat diperlukan agar anak bisa menggunakan waktu dengan sebaik-

⁵⁹Ustadzah Ifa, *Wawancara*. Lumajang 26 Juli 2017

⁶⁰Ustadz Masfi’i, *Wawancara*. Lumajang 26 Juli 2017

baiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hamdan selaku pengasuh sebagai berikut:

“Kami selalu mengajarkan anak-anak untuk disiplin, baik itu disiplin kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah maupun disiplin dengan manusia yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas yang ada di panti asuhan. Cara kami melatih disiplin yaitu dengan mengajarkan anak-anak agar selalu tepat waktu dalam segala hal. Cara disiplin kepada Allah yaitu ketika mendengar adzan anak-anak selalu diajarkan menghentikan seluruh aktivitasnya dan langsung melaksanakan sholat berjamaah.”⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Ifa sebagai berikut:

“Berbagai kegiatan disini kami lakukan untuk melatih kedisiplinan pada anak seperti , sholat berjamaah yang dilakukan tepat waktu, memberikan jadwal kegiatan agar anak dan memberikan punishment pada anak yang terlambat agar anak-anak disiplin dalam segala hal dan tidak menyalahgunakan waktu terbuang sia-sia.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Dewi Mayangsari sebagai berikut:

“Kami di ajarkan disiplin dalam melakukan berbagai aktivitas di panti asuhan ini, Abi Hamdan selalu mengajarkan kepada kami agar kami disiplin, yang pertama di tekankan yaitu disiplin kepada Allah dengan melaksanakan shalat tepat waktu.”⁶²

Hal serupa juga diperkuat dan didukung oleh Riska Ashola Saputri sebagai salah satu anak asuh yaitu sebagai berikut:

“Kami selalu diajarkan disiplin di panti asuhan ini, karena itu kami terbiasa memiliki kegiatan masing-masing yang sudah terjadwal dengan baik agar kami tidak membuang-buang waktu yang tidak berguna.”⁶³

⁶¹ Bapak Hamdan, *Wawancara*. Lumajang 14 Juli 2017

⁶² Dewi Mayangsari, *Wawancara*. Lumajang 16 Juli 2017

⁶³ Ryska Ashola Saputri , *Wawancara*. Lumajang 16 Juli 2017

3. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

Selanjutnya yaitu sikap percaya diri, dimana anak-anak yang tinggal di panti asuhan mempunyai masalah yaitu kebanyakan anak-anak sikap percaya dirinya rendah dan tidak jarang anak-anak merasa minder karena mereka tidak bisa merasakan seperti anak yang lain yang bisa hidup bersama keluarga mereka dan bisa melakukan apapun yang mereka mau. Dan tinggal di panti asuhan kebanyakan masih di pandang sebelah mata oleh sebagian orang, terutama mereka yang masih memiliki usia remaja yang masih memiliki sifat labil dan mudah terpengaruh. Pasti mereka ingin seperti remaja pada umumnya. Maka dari itu disini anak-anak dibentuk agar memiliki rasa percaya diri dan tidak berkecil hati . Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Hamdan selaku pengasuh sebagai berikut:

“Saya menanamkan kepada anak bahwa mereka yang tinggal disini tidak harus berkecil hati, kerena tinggal di panti tidak seperti apa yang dibayangkan orang di luar sana, justru mereka harus merasa senang karena dengan tinggal disini mereka mendapatkan perhatian yang lebih, bahkan mendapatkan kehidupan yang lebih baik ketika mereka di rumah. Mereka harus menunjukkan kepada orang di luar sana bahwa meskipun tinggal di panti dan tidak mempunyai orang tua tetapi mereka bisa berprestasi.”⁶⁴

Hal serupa juga diutarakan oleh Ustadzah Imas sebagai berikut:

“Saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa tujuan mereka disini adalah untuk berjuang, mereka meninggalkan rumah karena ingin menjadi lebih baik dan ada keluarga yang sedang menanti di rumah. Jadi mereka tidak harus merasa minder karena keadaan mereka, justru mereka harus berusaha lebih giat agar tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Disinilah

⁶⁴Siti Nur Fauziah Ambarsari, *Wawancara*. Lumajang 17 Juli 2017

pentingnya mengajarkan kepada anak-anak materi tentang Khitobah agar anak-anak terbiasa tampil di depan umum sehingga rasa percaya dirinya akan terlatih dan diharapkan anak-anak tidak lagi merasa minder.”⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Dewi mayangsari sebagai anak asuh sebagai berikut:

“Saya sering merasa minder karena diantara teman-teman yang lain yang tinggal disini hanya saya yang tidak pernah dijenguk oleh keluarga saya karena keterbatasan biaya dan rumah yang jauh. Tapi lambat laun saya menjadikan rasa minder saya sebagai penyemangat saya bahwa meskipun saya tidak seperti mereka tapi dalam hal prestasi saya bisa diandalkan.”⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ryska Ashola Saputri sebagai berikut:

“Pada saat saya baru masuk sini, saya tidak punya kepercayaan diri, karena merasa minder dan takut dengan teman-teman yang lebih senior. Pada materi khitobah saya langsung mendapatkan giliran untuk khitobah di depan teman, saya mendapatkan waktu satu minggu untuk mempersiapkan diri, waktu satu minggu saya pergunakan dengan sebaik-baiknya untuk memberikan yang terbaik. Setelah saya tampil untuk yang pertama kali saya merasa lega dan ternyata berhadapan dengan orang lain tidak menakutkan seperti dalam bayangan saya.”⁶⁷

4. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang.

Setelah percaya diri disini anak-anak juga dilatih akan menjadi anak yang mandiri. Anak yatim yang awalnya mempunyai keluarga yang meskipun tidak lengkap ataupun anak yang berasal dari keluarga tidak mampu atau duafa yang memutuskan untuk mau tinggal disini sudah

⁶⁵Ustadzah Imas, *Wawancara*. Lumajang 28 Juli 2017

⁶⁶Dewi Mayangsari, *Wawancara*. Lumajang 16 Juli 2017

⁶⁷Ryska Ashola Saputri, *Wawancara*. Lumajang 14 Juli 2017

merupakan bentuk kemandirian mereka, dimana mereka berani untuk meninggalkan keluarga agar bisa mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak. Tujuan mereka yaitu agar setelah mereka keluar dari panti asuhan mereka bisa lebih mandiri dan siap terjun ke masyarakat dengan ilmu yang mereka dapatkan untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Maka dari itu di Panti Asuhan ini anak-anak diajarkan sikap kemandirian sejak dini, semua kegiatan yang dilakukan harus mereka siapkan sendiri. Dari mulai mengurus keperluan pribadinya seperti mencuci baju, menyetrika, mencuci piring, membersihkan panti harus mereka lakukan sendiri agar mereka tidak bergantung kepada orang lain. Bahkan kami juga melatih mereka beberapa ketrampilan seperti menjahit, membuat kue, dan lainnya. Agar anak-anak siap menjalani kehidupan setelah lulus dari panti dan mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Demikian yang dijelaskan oleh Bapak Hamdan selaku pengasuh sebagai berikut:

“Anak-anak yang baru masuk disini kebanyakan masih memiliki sifat manja karena bawaan dari rumah masing-masing. Tetapi disini kami menanamkan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orang lain. Anak-anak kami biarkan melakukan kegiatan pribadinya sendiri seperti mencuci pakaian, setrika, dan lain sebagainya. Anak-anak juga kami beri bekal materi tentang ketrampilan untuk melatih anak-anak agar ketika mereka lulus dari sini mempunyai bekal dan bisa hidup mandiri.”⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Isma Robbil Izzah sebagai berikut:

“Kami disini selalu diajarkan mandiri, setiap pulang sekolah kami selalu mencuci pakaian dan dan menyetrika sendiri. Setiap hari minggu kami diberi jadwal untuk memasak bergantian pada setiap

⁶⁸ Bapak Hamdan, *Wawancara*. Lumajang 14 Juli 2017

kamar. Kami juga diajarkan ketrampilan seperti membuat kue pada saat menjelang lebaran untuk kami bawa pulang.⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Dewi Mayangsari sebagai berikut:

“Kami disini sudah terbiasa melakukan semuanya sendiri, karena kami jauh dari keluarga jadi kami tidak boleh bergantung pada orang lain. Seperti yang diajarkan di panti asuhan ini dengan berbagai kegiatan ketrampilan seperti membuat bunga, tudung saji, menjahit dan sebagainya. Untuk ketrampilan disini kami setiap menjelang lebaran di berikan kain masing-masing untuk menjahit baju kami sendiri, dan untuk anak yang tidak menyelesaikan bajunya berarti harus menunda kepulangannya sampai bajunya selesai, tapi hanya untuk anak-anak tingkat SMP dan SMA saja, untuk anak yang masih tingkat SD tidak diwajibkan.”

Untuk memberikan pendidikan membutuhkan lingkungan yang baik akan membawa perkembangan yang baik pula kepada anak asuh. Maka untuk membentuk karakter anak yatim agar anak memiliki karakter yang di inginkan seperti yang dijelaskan di atas yang pertama adalah dengan melalui lingkungan karena mereka pastinya belum terbiasa dengan lingkungan di panti asuhan, maka dari itu maka dari itu untuk menanggulangi kebiasaan buruk yang sudah melekat dalam diri anak-anak tersebut, maka tindakan pertama yang harus dilakukan oleh pengasuh adalah membantu mereka beradaptasi dan memberikan pendidikan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

⁶⁹Isma Robbil Izzah, *Wawancara*. Lumajang 16 Juli

a. Mendidik dengan kebiasaan

Setiap orang tua asuh pasti memiliki cara yang berbeda-beda, sama halnya dengan LKSA Putri Muhammadiyah ini memiliki cara tersendiri dalam memberikan pendidikan kepada mereka salah satunya yaitu dengan pembiasaan karena pembiasaan sangatlah mudah di terima oleh anak dengan pembiasaan yang konsisten anak akan memiliki karakter sesuai dengan yang diharapkan seperti yang dituturkan oleh ustadzah Jamil sebagai berikut:

“Cara yang paling mudah dan efisien untuk membentuk anak yaitu dengan pembiasaan, seperti pada setiap akan melakukan segala aktivitasnya anak-anak dibiasakan berdo’a terlebih dahulu, atau dalam hal yang kecil anak-anak dibiasakan makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan, kebiasaan-kebiasaan kecil seperti itu jika dilakukan secara konsisten dan terus menerus akan membuat perubahan yang besar pada anak.”⁷⁰

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Hamdan selaku pengasuh sebagai berikut:

“Pembiasaan itu sangatlah penting, jadi dengan pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak di panti, sifat bawaan mereka yang buruk akan menjadi baik, seperti kebanyakan anak-anak yang baru masuk disini sholatnya masih bolong-bolong dan kadang masih ada yang merasa terpaksa, tetapi setelah mereka terbiasa melakukan sholat berjamaah disini, mereka sudah bisa sholat dengan ikhla, tidak hanya sholat wajib mereka juga mengerjakan sholat sunnah yang lain karena melihat kakak-kakak mereka disini terbiasa mengerjakan sholat sunnah.”⁷¹

Seperti yang dijelaskan oleh anak asuh sebagai berikut:

⁷⁰Ustadzah Jamil, *Wawancara*. Lumajang 25 Juli 2017

⁷¹ Bapak Hamdan, *Wawancara*. Lumajang 14 Juli 2017

“Saya dulu sebelum masuk sini sholat saya masih bolong-bolong, saya tidak pernah melakukan puasa sunnah senin kamis, bahkan saya sering sedih mengingat apa yang terjadi pada saya, tapi setelah beberapa bulan disini, saya berusaha mendekatkan diri, dan sholat yang dulu saya kerjakan hanya karna disuruh sekarang menjadi sebuah keikhlasan yang saya kerjakan karna Allah dan saya lebih ikhlas dalam menerima takdir yang telah saya terima.”⁷²

b. Mendidik dengan Hukuman

Dari latar belakang anak yang berbeda-beda, tentu cara mereka dalam menangkap sesuatu juga berbeda, ada yang mudah dalam menerima pelajaran, ada juga yang kesulitan dalam menerima pelajaran, ada yang ketika melakukan kesalahan sekali ketika diingatkan langsung berubah, ada juga yang diingatkan sampai berkali-kali tidak bisa berubah bahkan suka melanggar peraturan disinilah hukuman menjadi cara yang efektif untuk memberikan pendidikan pada anak seperti yang dituturkan oleh Bapak Hamdan selaku Pengasuh sebagai berikut:

“Hukuman itu pasti ada agar anak mengetahui kesalahannya dan merasa kapok tidak akan mengulanginya lagi , hukuman disini tidak langsung diberikan, ada proses peringatan terlebih dahulu, jika masih mengulangi, baru hukuman itu akan diberikan, namun hukuman disini tidak dimaksudkan untuk menyisa anak, tetapi hukuman disini adalah hukuman yang bersifat mendidik, seperti menyuruh anak untuk menghafalkan juz amma, menyuruh anak untuk menyapu agar anak mengerti tentang kebersihan, dan sebagainya.”⁷³

Pendapat yang serupa juga dijelaskan oleh Ustadzah Jamil sebagai berikut:

⁷²Isma Robbil Izzah, *Wawancara*. Lumajang 16 Juli 2017

⁷³ Bapak Hamdan, *Wawancara*. Lumajang 14 Juli 2017

“Hukuman itu sangat perlu, disini kami memberikan hukuman kepada anak-anak yang memang sudah tidak bisa diberi arahan dan peringatan, tidak hanya hukuman dalam bentuk fisik saja, anak-anak juga dikenakan point pada setiap pelanggaran yang mereka lakukan, dan point itu nanti akan diakumulasikan setiap tahun, bagi anak yang memang point pelanggarannya sudah 100 dan memang tidak mau di bimbing, kami dengan terpaksa akan mengembalikan anak tersebut kepada orang tuanya.”⁷⁴

Kami juga mencoba bertanya kepada beberapa anak asuh, dan jawabannya adalah kebanyakan dari mereka pernah mendapatkan hukuman karena kelalaian mereka dalam mengikuti peraturan, berikut pemaparan dari anak asuh sebagai berikut:

“ Saya dulu ketika baru masuk sini sering sekali mendapatkan hukuman karena sering terlambat mengikuti sholat berjamaah, hukuman yang saya terima yaitu menyapu dan mencuci piring, namun setelah 6 bulan disini saya sudah jarang mendapatkan hukuman bahkan sudah tidak pernah mendapatkan hukuman.”⁷⁵

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh anak asuh sebagai berikut:

“Saya dulu belum terbiasa melaksanakan puasa senin kamis, jadi saya sering mendapatkan hukuman karna tidak ikut puasa senin kamis dengan alasan tidak kuat, saya harus rela tabungan saya dipotong 5000 untuk membeli takjil untuk teman-teman yang puasa, namun karena itu saya jadi berusaha untuk belajar puasa dan sekarang Alhamdulillah puasa saya tidak pernah bolong.”⁷⁶

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh anak asuh sebagai berikut:

“Saya pernah mendapatkan hukuman karena saya minum dengan tangan kiri, saya kira hal sepele seperti itu tidak apa-apa karena saya ketika di rumah terbiasa minum dengan tangan kiri, tapi abi yang waktu itu mengetahui saya minum dengan menggunakan tangan kiri langsung memberikan saya hukuman yaitu mencuci piring anak satu panti selama sehari, sejak saat

⁷⁴Ustadzah Jamil, *Wawancara*. Lumajang 25 Juli 2017

⁷⁵Ryska Ashola Saputri, *Wawancara*. Lumajang 14 Juli 2017

⁷⁶Dewi Mayangsari, *Wawancara*. Lumajang 16 Juli 2017

itu saya tidak berani lagi minum dengan menggunakan tangan kiri.”⁷⁷

Meskipun di dalam mendidik anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang dapat berjalan bukan berarti tidak menemukan sebuah kendala atau hambatan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Hamdan selaku pengasuh yang menjelaskan tentang hambatan yang dialami dalam membentuk karakter anak, seperti yang dijelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kendala yang kami hadapi dalam membentuk karakter anak yaitu dari karakter anak itu sendiri, karena latar belakang anak-anak berbeda-beda dan mayoritas mereka berasal dari keluarga broken home yang membuat anak kurang terdidik, atau dari pergaulan mereka sebelum masuk panti yang kurang terkontrol, sehingga anak memiliki karakter bawaan yang kurang baik membuat anak sulit diatur sehingga dalam pembentukan karakter mengalami hambatan. Selain itu kami juga kekurangan tenaga pengajar karena ada beberapa pengajar yang resain karena beberapa alasan sehingga kami belum menemukan pengganti yang tepat.”⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Ifa sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau dikatakan hambatan sih ya bukan hambatan mbak, disini sarana prasarananya cukup memadai, mungkin dari segi tenaga pengajarnya saja yang masih kekurangan. Selain itu juga anak-anak yang masih sangat kecil juga perlu pengasuhan khusus.”⁷⁹

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara sesuai dengan metode

⁷⁷Siti Nur Fauziah Ambarsari, *Wawancara*. Lumajang 17 Juli 2017

⁷⁸Hamdan, *Wawancara*. Lumajang 14 Juli 2017

⁷⁹Ustadzah Ifa, *Wawancara*. Lumajang 25 Juli 2017

penelitian dan analisa data pada yang digunakan pada saat meneliti di lapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 sampai 28 Juli 2017 di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang telah berjalan dengan lancar, meski ada sedikit hambatan namun bisa dimaklumi. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data telah diperoleh data tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak yang terkait, peneliti menemukan bahwa pengasuh sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak serta membentuk anak agar mempunyai karakter yang baik. Karakter yang baik dapat dibentuk dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt mereka akan mengetahui norma-norma yang ada dalam agama sehingga mereka terhindar dari karakter yang tidak diharapkan. Maka dari itu anak yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang ini dibentuk agar memiliki karakter Religius agar mereka memiliki keimanan (kepercayaan) kepada Allah SWT dan melaksanakan ajaran dari agama Islam yaitu dengan beribadah kepada Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Retno Listyarti yang menjelaskan pengertian dari karakter religius adalah sebagai berikut:

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸⁰

2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data telah diperoleh data tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak yang terkait, peneliti menemukan bahwa pengasuh sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak serta membentuk anak agar mempunyai karakter yang baik. Untuk bisa membentuk karakter yang baik harus dilakukan kegiatan-kegiatan yang konsisten dan dilakukan secara disiplin.

Dalam rangka menyukseskan pembentukan karakter disiplin terutama disiplin diri. Pengasuh harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Maka dari itu peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin yaitu dimulai dengan membiasakan kepada anak-anak untuk melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu. Tidak hanya itu pengasuh juga membiasakan kepada anak-anak untuk disiplin dalam segala hal dan memberikan punishment ketika ada anak yang tidak disiplin.

⁸⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 172

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Retno Listyarti. Dimana dalam membina karakter disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan para pengasuh melakukan hal-hal sebagai berikut yaitu memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.⁸¹

3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data telah diperoleh data tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak yang terkait, peneliti menemukan bahwa pengasuh sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak serta membentuk anak agar mempunyai karakter yang baik.

Anak yang tinggal di panti asuhan kebanyakan memiliki masalah yaitu kepercayaan diri yang rendah. Karena tinggal di panti asuhan kebanyakan masih dipandang sebelah oleh sebagian orang, dan kesan panti asuhan yang masih kumuh dan lain sebagainya membuat anak-anak merasa minder. Bahkan ada sebagian anak lebih memilih menutup diri dari dunia luar karena mereka tidak memiliki kepercayaan diri sehingga mereka merasa takut dikucilkan atau dan lain sebagainya. Di sinilah peran

⁸¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 172

pengasuh sebagai pengganti memiliki kewajiban untuk membentuk anak di Panti Asuhan ini agar memiliki sikap percaya diri yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Retno Listyarti. Dimana karakter percaya diri adalah salah satu indikator penting sebagai penentu berhasilnya dalam pembentukan karakter pada anak adalah menunjukkan rasa percaya diri. Maka dari itu anak yatim harus dibangun agar mempunyai rasa percaya diri yang baik. Karena latar belakang anak yatim yang di tinggal orang tuanya pasti meninggalkan luka yang mendalam, bahkan tidak jarang membuat anak kehilangan kepercayaan diri.

4. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data telah diperoleh data tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak yang terkait, peneliti menemukan bahwa pengasuh sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak serta membentuk anak agar mempunyai karakter yang baik. Peran pengasuh sebagai pengganti orang tua juga memiliki kewajiban membentuk anak agar anak memiliki sikap yang mandiri agar anak tidak lagi memiliki ketergantungan kepada orang lain dan bisa menyelesaikan semua masalahnya sendiri.

Maka dari itu pengasuh disini memberikan bekal kepada anak-anak agar memiliki karakter mandiri yaitu dengan melatih anak untuk

menyiapkan segala keperluannya sendiri juga memberikan bekal beberapa ketrampilan seperti menjahit, memasak, dan beberapa ketrampilan lainnya. Dengan harapan agar anak yang nantinya lulus dari panti mereka sudah memiliki bekal ilmu untuk dapat menciptakan peluang usaha sendiri agar bisa memperbaiki perekonomian keluarga.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap mandiri yang dibentuk sejak dini akan membuat anak terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Retno Listyarti diatas tentang beberapa karakter yang ditekankan sesuai dengan yang diterapkan di panti asuhan yaitu karakter Religius, Disiplin, Percaya diri dan Mandiri adalah karakter yang benar-benar diterapkan dan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas.

Pembentukan karakter tidak hanya bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan baik itu pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan in formal seperti diniyah. Terbukti dengan beberapa cara yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter anak sesuai dengan pendapat Amirulloh Syarbini tentang beberapa cara dalam membentuk karakter anak yang telah dijelaskan pada bab II sebagai berikut:

a) Mendidik dengan Pengajaran/ Pendidikan

Pengajaran merupakan bagian penting dari pendidikan, pengajaran itu adalah tidak lain tidak bukan merupakan bagian dari

pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna guna membangun karakter pribadi dan atau kelompok sebagai warga negara.

b) Mendidik dengan pembiasaan

Pada dasarnya anak mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Sehingga manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk karakternya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk.

c) Mendidik dengan Hukuman

Hukuman hendaknya dijadikan sebagai cara terakhir saat cara yang lain sudah tidak lagi efisien. Hukuman yang diberikan haruslah hukuman yang sesuai tidak bertentangan dengan kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya.⁸²

⁸²Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) , 113-129

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter anak yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh Panti Asuhan dalam membentuk karakter Religius anak yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang yaitu dengan menanamkan kepada anak-anak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan memberikan pendidikan keagamaan seperti diniyah. Menghimbau anak-anak untuk mengutamakan yang wajib dan melatih untuk membiasakan yang sunnah seperti membiasakan puasa senin kamis, sholat malam dan lain sebagainya.
2. Peran pengasuh Panti Asuhan dalam membentuk karakter Disiplin anak yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang yaitu dengan membiasakan anak-anak disiplin kepada Allah yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu.
3. Peran pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Percaya Diri anak Yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang yaitu dengan melatih anak untuk berani tampil di depan orang melalui pembelajaran yang dilakukan seperti Khitobah, Table Maner, MC dan lain sebagainya.

4. Peran pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Mandiri anak yatim di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang yaitu dengan melatih anak-anak untuk tidak mudah bergantung kepada orang lain dengan menyiapkan segala kebutuhannya sendiri dan memberi bekal ketrampilan kepada anak-anak agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran kepada Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh LKSA Putri Muhammadiyah: Untuk lebih meningkatkan perhatian kepada masing-masing anak asuh, hal itu diperlukan agar supaya pengasuh lebih mengenal dan memahami karakter masing-masing anak asuh, sehingga lebih mudah dalam membentuk karakter anak.
2. Kepada Anak Asuh: Agar lebih mentaati pengasuh dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di panti asuhan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani dan Hendra Akhdiyat. 2013 .*Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ambarsari, Siti Nur Fauziyah. 2017 .*Wawancara*. Lumajang
- As-Sayyid , Butsainah. 2013. *Berkah Mengasuh Anak Yatim*. Solo:Kiswah Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dengan Transliterasi Latin*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Habibillah, Muhammad. 2015. *Banjir Harta dengan Sedekah, dhuha, hajat, baca Al-Qur'an, dan menyantuni anak yatim*.Yogyakarta: Safirah.
- Hamdan. 2017. *Wawancara*. Lumajang
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. 2009. Yogyakarta : PT Sukses Offset
- Hidayah, Auliyah Nur. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk*
- Ifa, *Wawancara*, Lumajang 26 Juli 2017
- Imas, *Wawancara*, Lumajang 28 Juli 2017
- Isma Robbil Izzah, *Wawancara*, Lumajang 16 Juli 2017
- Jamil, Siti Aisyah. 2017. *Wawancara* .Lumajang
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif &Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Masfi'i , *Wawancara*, Lumajang 26 Juli 2017
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yoqyakarta: Teras
- Mayangsari, Dewi. 2017. *Wawancara*. Lumajang
- Milesn, Matthew B. dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, Akhmad. 2011 .*Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*.Jakarta :PT Bumi Asara.
- Mulyasa, E. 2006 . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mutia dan Putri, 2017. *Wawancara*. Lumajang
- Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013*.Jember: IAIN Jember.
- Rafiq, Ainur. 2013. *Pendidikan Islam dalam SISDIKNAS*. Jember: STAIN JEMBER PRESS.
- Sangadji, Ella Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*.Jogjakarta : CV. Andi Offset
- Saptono. 2013. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*.Jakarta : Erlangga.
- Saputri, Ryska Ashola. 2017. *Wawancara* . Lumajang
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta
- Syafaat, Hikmatusy. 2016. *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017*.Jember : IAIN Jember.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*.Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*.Jember : IAIN Jember Press.
- UUD 1945 yang sudah diamandemen dengan penjelasannya, 2002. Surabaya : Apollo
- Wulandari, Evi. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Analisis Pemikiran Thomas Lickona Dalam Buku Terj. Abdu Juma Wamaungo “Educating For Character : Mendidik untuk membentuk karakter*. Jember : IAIN Jember

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam membentuk Karakter Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang	1. Peran Pengasuh 2. Membentuk Karakter	Nilai Karakter	1. Sebagai Leader 2. Sebagai Educator 3. Sebagai Motivator 1. Religius 2. Disiplin 3. Percayadiri 4. Mandiri	1. Informan a. Pengasuh b. Ustadz dan Ustadzah c. Anak Yatim 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Jenis penelitian field research 2. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi data	1. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius? 2. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Disiplin? 3. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Percaya diri ? 4. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter mandiri ?



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Jember, 18 Mei 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **INDAH WAHYUNI**

NIM : **084131018**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam**

Istitusi : **IAIN Jember**

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri,
Kecuali pada bagian-bagian yang drujuk sumbernya.

Jember, 3 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



INDAH WAHYUNI

NIM. 084 131 018

PERAN PENGANGGI PANTI ASUHAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK YATIM DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK PETRI MUHAMMADYAN LEMLEANG

Demikian, saya berkeinginan dan telah menandatangani surat
ini.

Keselamatan dan salam sejahtera.



Jember, 18 Mei 2017

Nomor : B.1049/In.20/3a/PP.009/05 /2017
Lampiran :
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini:

Nama : INDAH WAHYUNI
NIM : 084 131018
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Lumajang
2. Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Lumajang
3. Anak Asuh

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK YATIM DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK PUTRI MUHAMMADIYAH LUMAJANG**

Demikian, atas berkenaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,

Rektor IAIN Jember Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M. Ag.

NIP. 197110612 200604 1 001



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK "PUTRI" MUHAMMADIYAH LUMAJANG

Alamat : Jl. Diponegoro 26 Telp. (0334) 881409 Fax. (0334) 890423 Lumajang 67315

REK. BRI

REK. BANK. JATIM

REK. BANK SYARIAH MANJUKI

Nomor : 0044.01.000628.53.5

Nomor : 0092369340

Nomor : 8890006002

A.n : PAYS Putri Muhammadiyah

A.n : PAYS Putri Muhammadiyah

A.n : Putri Muhammadiyah

TERDAFTAR PEMPROV JAWA TIMUR UPT PELAYANAN PERIZINAN TERPADU NO: P2TH133/0710-402N/2014

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang :

Nama : H. Hamdan , S.Pd.I

Alamat : Jl. Diponegoro 26 Lumajang

Menerangkan bahwa :

Nama : Indah Wahyuni

Nim : 084 131 018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian pada Tanggal 18 Mei 2017- 3 Agustus 2017 di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Muhammadiyah Lumajang .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya .

Lumajang, 3 Agustus 2017

H. Hamdan, S.Pd.I



H. Hamdan , S.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi tempat penelitian
2. Keadaan pengasuh, pendidik dan anak-anak asuh
3. Upaya-upaya dalam membentuk karakter di LKSA
4. Pelaksanaan dalam pembentukan karakter di LKSA

B. Pedoman Wawancara Untuk Pengasuh

1. Bagaimana sejarah berdirinya LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang ?
2. Program apa saja yang diterapkan di panti asuhan ini ?
3. Ada persyaratan masuk di LKSA Putri Muhammadiyah ?
4. Ada berapa jumlah anak yang tinggal di LKSA Putri Muhammadiyah ?
5. Adakah peraturan di LKSA Putri Muhammadiyah ?
6. Bagaimana cara bapak dalam memimipin LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang ?
7. Bagaimana cara bapak mengambil keputusan ketika ada permasalahan di LKSA Mumahhadiyah Lumajang ?
8. Strategi apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang ?
9. Bagaimana menurut anda peranan orang tua asuh terhadap pembentukan karakter anak yatim yang ada disini ?
10. Bentuk bimbingan seperti apa yang diberikan dalam upaya membentuk karakter anak ?
11. Bagaimana cara bapak agar menumbuhkan rasa percaya diri pada anak ?
12. Bagaimana sikap anak asuh terhadap pelaksanaan kegiatan di LKSA Putri Muhammadiyah ?
13. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter anak ?
14. Cara apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut demi terbentuknya karakter yang di harapkan ?

C. Pedoman wawancara untuk Ustadz dan Ustadzah

1. Bagaimana latar belakang anak asuh di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang ?
2. Bagaimana cara merubah kebiasaan buruk anak di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang ?
3. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius pada anak ?
4. Menurut ustadz/ustadzah kebiasaan seperti apa yang lebih efisien untuk membentuk karakter anak ?
5. Apakah anak asuh selalu diajarkan sikap mandiri ?
6. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak ?
7. Bagaimana cara ustadz/ustadzah melatih anak untuk lebih kreatif ?
8. Apakah anak diberikan hukuman ketiga melanggar peraturan ?
9. Apakah anak asuh pernah melakukan kenakalan ?
10. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter anak ?
11. Bagaimana respon anak asuh terhadap kegiatan yang dilakukan terkait dengan penguatan karakter anak ?

D. Pedoman wawancara untuk anak asuh

1. Apa yang menyebabkan saudara masuk di LKSA Putri Muhammadiyah ?
2. Bagaimana kesan yang saudara rasakan ketika pertama masuk panti ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh saudara ?
4. Bagaimana kesan saudara mengenai kegiatan di LKSA Putri Muhammadiyah ?
5. Apakah ustadz/ustadzah memberikan hukuman ketika saudara melanggar peraturan ?
6. Bagaimana tanggapan saudara terhadap sarana dan prasana yang di sediakan di panti ?

7. Apakah saudara diwajibkan puasa senin kamis ?
8. Apakah saudara diajarkan untuk mandiri ?
9. Perubahan apa yang saudara dapat saat pertama masuk sampai sekarang ?
10. Menurut saudara , apakah yang menjadi pendukung dan penghambat membentuk karakter anak ?

E. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya yayasan
2. Letak geografis yayasan
3. Visi dan Misi yayasan
4. Susunan pengurus yayasan
5. Daftar nama anak asuh yayasan
6. Sarana prasarana yayasan
7. Donatur tetap yayasan

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	KET
1.	Kamis/ 24 Desember 2017	Observasi awal dan menyerahkan surat penelitian penyusunan Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis / 18 Mei 2017	Menyerahkan surat izin penelitian penyusunan skripsi kepada pengasuh LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang	<i>[Signature]</i>
3.	Senin/ 22 Mei 2017	Mendapatkan data-data berbentuk dokumen	<i>[Signature]</i>
4.	Minggu/ 27 Mei 2017	Wawancara dengan Bapak Hamdan selaku pengasuh LKSA Putri	<i>[Signature]</i>
5.	Jum'at/14 Juli 2017	Wawancara dengan Bapak Hamdan tentang kegiatan di LKSA Putri Muhammadiyah Lumajang	<i>[Signature]</i>
6.	Minggu, 16 Juli 2017	Wawancara dengan anak Asuh	<i>[Signature]</i>
7.	Senin, 17 Juli 2017	Wawancara dengan anak Asuh	<i>[Signature]</i>
8.	Selasa , 25 Juli 2017	Wawancara dengan Ustadzah Siti Aisyah Jamil	<i>[Signature]</i>
9.	Selasa , 25 Juli	Wawancara dengan Ustadzah Ifa	<i>[Signature]</i>
10.	Rabu, 26 Juli 2017	Wawancara dengan Ustadz Masfi'i	<i>[Signature]</i>
11.	Jum'at , 28 Juli 2017	Wawancara dengan Ustadzah Imas	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis, 3 Agustus 2017	Pengambilan Surat Keterangan selesai Penelitian	<i>[Signature]</i>

Lumajang, 3 Agustus 2017

Hamdan, S.Pd.I



[Signature]
Hamdan, S.Pd.I

DOKUMENTASI



Halaman depan Panti Asuhan



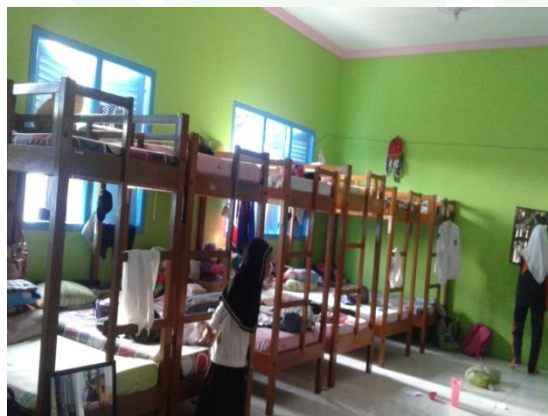
Taman



Mushollah



Ruang Ketrampilan



Kamar Tidur



Dapur



Buka Puasa Bersama Puasa Senin Kamis



Kegiatan Diniyah



Kegiatan Sholat Berjamaah



Wawancara Dengan Pengasuh



Wawancara dengan Ustadzah



Wawancara dengan Anak Asuh

BIODATA PENULIS



Nama : Indah Wahyuni
NIM : 084 131 018
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang/ 26 April 1995
Alamat : RT.03 RW.05 Desa Karang
Bendo Kec. Tekung Kab.
Lumajang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan
Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. RA. Darul Falah Karang Bendo Lumajang Tahun 1999-2001
2. SD Negeri 5 Karang Bendo Lumajang Tahun 2001-2007
3. SMP Negeri 3 Lumajang Tahun 2007-2010
4. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun 2010-2013
5. Institut agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2013-2017

Jember, 3 Agustus 2017

Yang Membuat

Indah Wahyuni